

Peningkatan Aspek Kelembagaan, Finansial Dan Portofolio Bisnis Untuk Meningkatkan Daya Saing “Bakpia Eny 523”

Nurul Azizah Az Zakiyyah^{1*}, *Lestari Sukarniati*², *Firsty Ramadhona Amalia Lubis*³, *Budi Jaya Putra*⁴

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Email: nurul.azzakiyyah@ep.uad.ac.id

Abstrak Kondisi pandemi mengganggu dua sisi penting dalam aktivitas ekonomi yaitu supply (penawaran) dan juga demand (permintaan). UMKM di Indonesia merupakan salah satu penyokong perekonomian. Salah satu operasionalisasi bisnis yang mulai bertransformasi menjadi digital adalah sektor keuangan atau finansial. Industri halal mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun ini. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Mina Group yang berada di Jl. Suryotomo No.29, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan menggunakan metode sosialisasi, metode pelatihan dan metode pendampingan. Sosialisasi bertujuan untuk wawasan pentingnya brand image halal products bagi keberlangsungan usaha yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2023. Kedua, memberikan wawasan Pengembangan strategi usaha berbasis financial and technology sebagai dorongan penetrasi pasar yang dilaksanakan pada 23 September 2023. Hasil Pengabdian diperoleh bahwa pemilik dan karyawan mina group menyatakan puas dengan sosialisasi dan pendampingan yang diberikan. Evaluasi lebih lanjut, tim pengabdian akan tetap mendampingi pemilik dalam memengoptimalkan proses bisnis.

Kata Kunci:

Pengembangan usaha; Fintech; UMKM

1. PENDAHULUAN

UMKM memainkan peran vital dalam perekonomian kita. Mereka merupakan pilar ekonomi lokal yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan yang kompleks, seperti akses terbatas terhadap modal, teknologi, dan pengetahuan bisnis. UMKM menyumbang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Bank Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pertumbuhan UMKM yang kuat menciptakan lapangan kerja baru, mendorong konsumsi domestik, dan merangsang sektor lainnya (Bank Indonesia, 2015).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pengembangan UMKM adalah dengan menerapkan pola kemitraan (Hamid dan Susilo, 2011 dan Widyani, 2013). Usaha kecil seringkali dianggap kurang mampu memberikan kontribusi karena kurangnya minat dari calon pelanggan potensial. Layanan yang berkualitas sering kali tidak mampu menangani lebih dari satu proyek kritis secara simultan. (Bowen, 2009). Salah satu masalah umum yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pengetahuan tentang implementasi pelaporan akuntansi yang dapat digunakan sebagai kontrol manajemen dalam mengelola bisnis. (Andriani, Atmadja, & Sinarwati 2014). Namun di sisi lain permasalahan yang tamoak adalah Pertumbuhan UMKM hanya terlihat dari segi jumlahnya. Secara umum, terutama dalam hal keuangan, hanya sedikit UMKM yang mengalami kemajuan dalam kinerja keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari para pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan perusahaan. Manajemen keuangan dapat dilakukan melalui penggunaan

akuntansi. Akuntansi adalah suatu proses yang terstruktur untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pengguna informasi tersebut. Selama UMKM masih menggunakan uang sebagai alat transaksi, penggunaan akuntansi sangat diperlukan oleh UMKM (Fatwitawati, 2018).

Rudiantoro (2012) menjelaskan Sebagian besar UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran uang serta jumlah piutang dan hutang. Menurut Purnomo (2010), masalah ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri yang meliputi faktor-faktor seperti pendidikan, kondisi lingkungan masyarakat, dan kualitas tenaga kerja. Untuk mengatasi masalah ini, Widyani (2013) menjelaskan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kelompok masyarakat/UMKM adalah menyediakan bantuan teknis melalui pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan usaha melalui program kemitraan.

Melalui adanya peningkatan tren demografi, sektor-sektor ekonomi seperti teknologi, hiburan, pendidikan, konsumsi, perdagangan, dan keuangan juga akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya serap tenaga kerja di berbagai sektor industri. UMKM berkontribusi sebesar 96,71 persen dalam penyerapan tenaga kerja, yang secara langsung berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016), jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang, mengalami penurunan sebesar 536 ribu orang dibandingkan dengan periode Agustus 2015 yang mencapai 7,56 juta jiwa.

Peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan, sangat tergantung pada pengembangan UMKM. Dalam konteks ini, peran penting dipegang oleh lembaga dan organisasi yang membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Kelembagaan memiliki peran yang signifikan dalam hal pembiayaan, peningkatan kapasitas dan keterampilan, serta akses pasar bagi UMKM (Kusumawardani, 2020). Di sisi lain Berdasarkan beberapa penelitian, diketahui bahwa persentase kesulitan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia paling sering disebabkan oleh permodalan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah permodalan, sebanyak 17,50 persen UMKM mengakses modal dari bank, sedangkan sisanya sebesar 82,50 persen tidak menggunakan bank sebagai sumber modal, melainkan mengandalkan lembaga non-bank seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), perorangan, keluarga, modal ventura, dan lain sebagainya. Di sisi lain, dalam upaya mengembangkan ekonomi digital Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi, terdapat potensi yang cukup besar. Data pada bulan Januari 2016 menunjukkan bahwa tingkat penetrasi perangkat mobile mencapai lebih dari 126 per seratus penduduk, dengan tingkat penggunaan internet mencapai 51,8 persen dari total penduduk Indonesia. Potensi ini dapat memudahkan UMKM dalam memasarkan produk-produk mereka, dengan memanfaatkan internet sebagai sarana pemasaran digital.

Toko Bakpia “Eny 523” yang berada di Jalan Jalan Sanggrahan Pathuk NG I/523 C, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55261 merupakan salah satu bentuk UMKM. Keterbatasan pegawai dan kemampuan memahami teknologi menjadikan usaha ini beroperasi dengan system tradisional dan belum dapat memaksimalkan pendapatan melalui platform online. Hal ini diperparan dengan tingginya tingkat persaingan karena produk yang dijual dan dijadikan spesialisasi merupakan produk khas daerah dengan banyak penjual serupa dan masing masing memiliki kekhasan sendiri sehingga berakibat pada ketidakstabilan omzet dan terkadang ada pengurangan karyawan.

Dengan melihat masalah yang terjadi saat ini maka pelaksana memandang perlu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait Perbaikan Pengelolaan Keuangan, kebersihan dan penetrasi pasar di Toko Bakpia “ Eny 523 “ Yogyakarta.



Gambar 1. Produk dan Tempat Usaha Bakpia Eny 523

Berdasarkan hasil prasarvei awal teridentifikasi bahwa secara umum keberadaan usaha bakpia ini memiliki beberapa kelemahan. **Pertama**, meskipun telah dikelola sejak beberapa tahun lalu perkembangannya sangat lambat dan cenderung stagnan. Orientasi pengembangan usaha cenderung sebatas keinginan dan belum disertai dengan motivasi kuat dan kemampuan manajerial dari sisi kelembagaan. **Kedua** usaha ini memiliki permasalahan dalam hal pengembangan usaha, tidak adanya standar operasi yaitu dalam bahan baku, proses produksi, pengembangan penetrasi pasar dan keuangan yang belum tercatat dengan baik serta masih menggabungkan keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan menyebabkan usaha Bakpia Eny 523 masih kesulitan dalam mengakses pendanaan dari pihak internal akibat portfolio bisnis yang tidak tertata dengan baik.

2. METODE

Program Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, langkah awal dengan melakukan survey di akhir Maret 2023 kepada mitra. Pengabdian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi permasalahan yang diajukan oleh tim yaitu memberikan workshop dan pelatihan tentang:

1. Pentingnya Manajemen pada Usaha Kecil dan Menengah (Umk)
2. Peningkatan pelayanan dan kualitas usaha untuk meningkatkan portofolio bisnis
3. Pengembangan strategi usaha berbasis *financial and technology* dalam pencatatan laporan keuangan
4. Pendampingan pelaksanaan pencatatan keuangan dan penetrasi pasar online

Selain tiga orang dosen, pegabdian ini juga melibatkan tiga orang mahasiswa dengan kepakaran dan tugas masing-masing sebagai berikut :

Table 1. Bidang Kepakaran Tugas

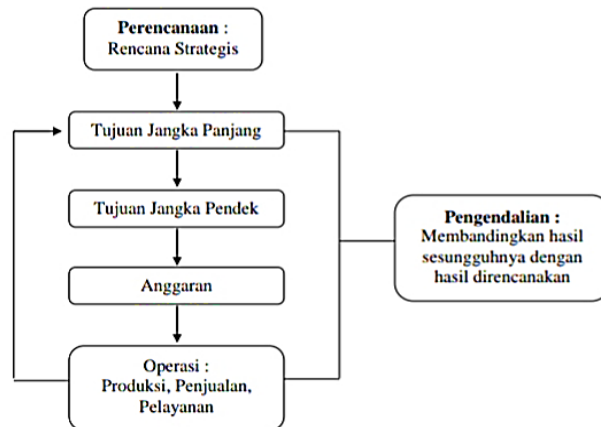
No	Nama	Status	Kepakaran	Tugas
1	Nurul Azizah Az zakiyah	Ketua	Perdagangan Internasional	Penanggung jawab Kegiatan 1 dan Koordinasi dengan Mitra
2	Firsty Ramadhona Amalia Lubis	Anggota	Makro Ekonomi	Penanggung jawab Kegiatan 2 dan Koordinasi dengan Mitra

No	Nama	Status	Kepakaran	Tugas
3	Lestari Sukarniati	Anggota	Perencanaan SDM	Penanggungjawab Kegiatan 3 dan 4 dan koordinasi kesiapan materi
4	Budi Jaya Putra	Anggota	Kemuhammadiyah	Penanggungjawab Kegiatan 3 dan 4 dan koordinasi kesiapan materi
4	Muhammad Nadif Hafizhy	Mhs	-	Supporting staff Materi 1 dan 2
5	Trinita Agustia Lasmana	Mhs	-	Supporting staff Materi 3 dan 4
6	Muhammad Arsy	Mhs	-	Supporting staff Materi 3 dan 4

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan bulan Oktober sampai September 2023. Peningkatan keberdayaan mitra dilakukan dengan cara *Pre Test* yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pengabdian dan *Post Test* setelah dilaksanakannya pengabdian. Kegiatan ini berguna untuk mengukur sejauh mana mitra dapat memahami materi dan pelatihan yang sudah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini bermitra dengan Bakpia Eny merupakan salah satu bentuk UMKM yang bergerak dalam *Food and Beverage* yang berada di Jalan Sanggrahan Pathuk NG I/523 C, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55261. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan workshop dan pelatihan. Pertama, workshop yang dilakukan mengenai pentingnya menciptakan manajemen dan lingkungan kerja yang dinamis serta fleksibel namun tetap mengikuti tujuan utama Perusahaan sehingga dapat berdampak bagi keberlangsungan usaha. Sebagai tahap awal, tahap ini meliputi penyampaian hal-hal yang terkait dengan manfaat dan proses manajemen usaha, dampak usaha terhadap perekonomian sekitar, dan bagaimana Perusahaan perlu memiliki tujuan untuk ekspansi perusahaan. Untuk materi pertama dijelaskan bahwa Beberapa faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan perkembangan UKM meliputi aspek sumber daya manusia (SDM), modal, peralatan dan mesin, manajemen bisnis, strategi pemasaran, ketersediaan bahan baku, serta akses global. Saat ini, kualitas tenaga kerja yang bekerja di UKM sering kali kurang memadai, yang tercermin dalam rendahnya mutu produk, keterbatasan kemampuan untuk inovasi produk, kelambanan dalam mengadopsi teknologi, dan kelemahan dalam pengelolaan bisnis. Selain itu dalam mengembangkan usahanya UMKM juga dapat menerapkan Planning, Programming, and Budgeting System (PPBS) seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Planning, Programming, and Budgeting System (PPBS)
(Sumber : UNESCO)

Mitra pengabdian diajak menganalisis permasalahan yang seringkali dihadapi UMKM yang dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (1) masalah dasar yang mencakup isu-isu seperti permodalan, struktur hukum yang cenderung tidak formal, tenaga kerja, inovasi produk, dan akses ke pasar, (2) permasalahan tingkat lanjut yang mencakup tantangan seperti penetrasi pasar, ekspor yang belum optimal, pemahaman yang kurang terhadap desain produk yang sesuai dengan pasar, masalah hukum terkait hak paten, prosedur kontrak penjualan, dan regulasi di negara tujuan ekspor, serta (3) permasalahan yang berada di antara, seperti manajemen keuangan, agunan, dan keterbatasan dalam aspek kewirausahaan (Syamsudin dkk, 2021). Selain itu dibahas juga bagaimana UMKM perlu bersikap fleksibel dengan perubahan. Kemampuan ini merujuk pada kemampuan untuk memahami perubahan dalam perilaku konsumen dan tuntutan pasar sesuai dengan kondisi lingkungan. Dalam konteks UMKM, lingkungan ini terdiri dari dua aspek, yaitu lingkungan yang ada di dalam perusahaan dan yang ada di luar perusahaan, yang sering disebut sebagai pihak terkait. Oleh karena itu, UMKM harus memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan dengan pihak terkait guna menciptakan inovasi dalam strategi pengembangan bisnisnya (Albats, Alexander, Mahdad, Miller, & Post, 2019)



Gambar 3. Foto Kegiatan Materi Peningkatan Manajemen dan Kualitas Usaha

Selanjutnya, di Bakpia Eny 523, tim program pengabdian masyarakat berfokus untuk memberikan pelatihan dalam pengembangan strategi usaha berbasis teknologi finansial, dengan tujuan mempermudah pencatatan keuangan secara online. Sebelumnya, sistem

administrasi keuangan yang digunakan sangatlah konvensional, hanya dicatat dalam bentuk nota dan tidak disimpan dengan baik sehingga tidak bisa dihitung pendapatan perhari atau perbulan, selain itu tidak ada buku khusus yang digunakan untuk mencatat arus keuangan. Terkadang sulit untuk memisahkan arus keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.

Hambatan yang sering dihadapi oleh UMKM dalam pencatatan keuangan yang rapi dan berbasis teknologi diantaranya ketidakpahaman Teknologi, Biaya Implementasi yang tinggi, Keterbatasan Sumber Daya Manusia, Kurangnya Akses Internet yang Stabil dan Perubahan dalam Proses Bisnis: Implementasi teknologi untuk pencatatan keuangan dapat mengharuskan UMKM untuk merombak atau mengubah proses bisnis mereka. Ini mungkin tidak selalu mudah atau praktis untuk dilakukan.. Selain itu terdapat pula faktor lain berupa kurangnya pengawasan dan kurangnya bantuan fasilitator atau pendampingan dalam proses penyusunan laporan keuangan (Wijayanti, Suratman, Sugiyanto, 2010).



Gambar 4. Foto Kegiatan Pengabdian dan Pengabdian Pencatatan Keuangan berbasis teknologi

Pencatatan laporan keuangan memiliki signifikansi besar dalam operasi bisnis, dan salah satu isu yang ditemui di Bakpia Eny 523 adalah bahwa pemilik dan stafnya masih melakukan pencatatan secara manual. Tim pengabdian telah memberikan pelatihan mengenai penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan aplikasi buku kas di google play store sebagai salah satu solusi. Manajemen keuangan yang efektif dan transparan memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Selanjutnya, peserta secara bergantian melakukan latihan praktis dalam pencatatan keuangan, dan mereka menunjukkan antusiasme saat melaksanakan praktik ini.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan berdasarkan post test yang dilakukan oleh tim pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemilik usaha Bakpia Eny 523 dan para pegawai terkait aktivitas usaha yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisisioner serta penggunaan buku besar arus kas dan penggunaan laptop untuk pencatatan aktivitas usaha yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kelembagaan dan kesadaran pemilik UMKM terhadap prospek bisnis sangat penting untuk membangun portfolio bisnis yang berkualitas. Kelak, portfolio ini akan dapat digunakan untuk melakukan ekspansi bisnis maupun mendapatkan bantuan pembiayaan eksternal. Diharapkan bahwa ini akan memberikan keuntungan bagi mitra dalam mengelola bisnis mereka, dan di masa depan, mitra diharapkan mampu meningkatkan citra merek produk halal mereka serta menerapkan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, diharapkan bahwa mitra dapat meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi persaingan bisnis.

REFERENSI

- Andriani, L., A. T. Atmadja, dan N. K. Sinarwati. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (MKM) (Sebuah Studi Interpretif Pada Peggy Salon). *eJournal*. Vol. 2. No. 1. p.1-12.
- Albats, E., Alexander, A., Mahdad, M., Miller, K., & Post, G. (2019). Stakeholder management in SME open innovation: interdependences and strategic actions. *Journal of Business Research*. doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.038
- Bank Indonesia, 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kerjasama LIPI dengan Bank Indonesia, Jakarta
- Bowen, Michael, M. M. and S. M. 2009. Management Of Business Challenges Among Small And Micro Enterprises In Nairobi-Kenya. *KCA Ournal of Business Management*, 2 (1), 16–31
- Fatwitawati, Reni. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Mikro Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Baru. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/download/376/266>
- Hamid, Edy Suandi dan Sri Susilo, Y. (2011). “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, Juni 2011, hal 45-55
- Kusumawardani, A. (2020). Peran Kelembagaan dan Organisasi Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 57-64
- Purnomo, R. dan S. L. 2010. Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, Dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 17 (2), 144–161
- Syamsudin, Aflit Nuryulia Praswati, Wafiatun Mukharomah, Muhammad Jabal Noor. (2021). Transfer Pengetahuan Pemasaran Online Pada UMKM Makanan dan Minuman. *Jurnal Abdi Psikonomi*. Vol 2 No 1, Juni 2021
- Widyani, W. M. (2013). Pentingnya Pola Kemitraan Dalam Rangka Meningkatkan Peran dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Jawa Timur Periode 2006 – 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (2), 1–12
- Wijayanti, Ratna, Suratman, Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto. (2010). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM Pada Anggota Komunitas Ketrampilan Perempuan Tlogo Kreasi Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *JMS Magistrorum Et Scholarum*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 01 No 01 Agustus 2010, 149-159